ABSTRAK

Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Autis (Studi Deskriptif Mengenai Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Autis Di Kota Bandung)

Oleh :
Dian Amilia
NIM. 41814083

Skripsi di bawah bimbingan :
Tina Rakhmatin, M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Autis Di Kota Bandung. Untuk menjawab dari tujuan penelitian tersebut, peneliti menetapkan sub fokus pada komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan faktor penghambat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif dimana informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri dari empat informan kunci sebagai orang tua dan satu informan pendukung psikolog anak sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dengan anak autis tidak seperti melakukan komunikasi dengan anak normal dan sulit untuk melakukan komunikasi agar dapat dipahami oleh anak autis. Komunikasi verbal yang dilakukan dengan autis harus jelas, tegas, singkat dan juga dengan menggunakan metode gambar, serta adanya kata-kata perintah yang diberikan demi kemandirian anak autis. Komunikasi nonverbal dilakukan dengan gerakan-gerakan ketika orang tua memberikan larangan kepada anak dengan menggunakan gerakan jari telunjuk yang mengacung kemudian digoyangkan, mereka akan segera berhenti melakukan hal tersebut dan memahami bahwa hal tersebut dilarang. Faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan anak autis yaitu sulitnya melakukan kontak mata, kurangnya respon yang diberikan, kesulitan berbicara yang dialami anak autis, serta gangguan pada bidang sensori.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpesonal yang digunakan orang tua dengan anak autis menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, namun tentu saja dalam setiap komunikasi tidak akan terlepas dari adanya faktor penghambat.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk orang tua yang memiliki anak autis, untuk masyarakat umum, dan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci : komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, faktor penghambatan, orang tua dan anak autis.

ABSTRACT

Parent's Interpersonal Communication Process To Autistic Children (Descriptive Study of Parent's Interpersonal Communication Process To Autistic Children in Bandung City)

By
Dian Amilia
NIM. 41814083

Thesis under the guidance :
Tina Rakhmatin, M.I.Kom

This study aims to determine the Parent's Interpersonal Communication Process to Autistic Children in the City of Bandung. To answer the purpose of the study, the researcher established a sub focus on verbal communication, nonverbal communication, and inhibiting factors.

This study uses qualitative methods with descriptive studies where the informants involved in this study amounted to five people consisting of four key informants as parents and one informant supporting child psychologists as supporting informants.

The results of this study indicate that the process of interpersonal communication carried out between parents and children with autism is not like communicating with normal children and is difficult to communicate so that it can be understood by children with autism. Verbal communication done with autism must be clear, firm, concise and also by using the image method, as well as the words of the commands given for the independence of autistic children. Nonverbal communication is carried out with movements when parents give a prohibition to children by using the movement of the index finger that is raised and then shaken, they will immediately stop doing that and understand that it is prohibited. Inhibiting factors in communicating with children with autism are difficulty in making eye contact, lack of response given, speech difficulties experienced by autistic children, and disturbances in the sensory field.

From the results of this study it can be concluded that the interpesonal communication process used by parents with autistic children uses verbal communication and nonverbal communication, but of course in every communication will not be separated from the inhibiting factors.

The advice that researchers can give is for parents who have children with autism, for the general public, and for further research.

Keywords: verbal communication, nonverbal communication, inhibitory factors, parents and children with autism.

1. Latar Belakang Masalah

Anak autis disebut juga anak yang berkebutuhan khusus dan memiliki gangguan autis . Gangguan autism sendiri merupakan suatu gangguan yang menghambat seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Gangguan yang dialami anak autis akan terlihat pada saat anak berusia tiga tahun. Selain mengalami hambatan dalam beriteraksi dengan orang lain, anak autis juga mengalami gangguan dalam berbahasa keterlambatan pada bidang kognitif, perilaku , komunikasi (verbal dan nonverbal), interaksi sosial, ganguan perasaan dan emosi serta sensori interaksi. Gangguan autism dapat terjadi pada siapa saja, masyarakat kaya, miskin, di desa, di kota, baik yang berpendidikan maupun tidak berpendidikan. Semua gejala yang dialami pada anak autis berbeda-beda, tergantung dari berat atau tidaknya gangguan yang di alami oleh anak autis .

Pernikahan merupakan suatu hubungan yang terdiri dari dua orang yaitu suami dan istri. Sepasang suami dan istri tentunya sangat menginginkan kehadiran anak, karena anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan serta hal yang paling dinantikan dan yang paling menggembirakan oleh pasangan suami istri. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan sempurna karena itu merupakan dambaan setiap orang tua. Namun dalam perkembangannya, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam perkembangannya ada saja anak yang mengalami gangguan, salah satu gangguan yang dialami oleh anak yaitu gangguan autis .

Selain mengalami *shock*, orang tua yang memiliki anak autis juga mengalami stress. Stress yang dialami oleh ayah dan ibu memiliki perbedaan yaitu stress yang dialami oleh seorang ayah tidak terlalu berat karena sang ayah yang mencari nafkah utama dalam keluarga sehingga mereka tidak terlalu terlibat dalam pengasuhan anak sehari-hari. Sedangkan ibu merupakan orang yang sangat rentan terhadap stress karena ibu berperan langsung dalam proses merawat anak dan mudah terganggu secara emosional. Ibu juga merasa stress

karena perilaku anak yang berlebihan yang dapat membahayakan dirinya sendiri hingga orang lain.

Menjadi orang tua yang memiliki anak autis juga harus mencoba untuk memiliki sikap terbuka dengan lingkungan sekitarnya, karena kebanyakan orang tua merasa tidak percaya diri bahkan merasa malu. Mereka merasakan tekanan batin dari lingkungan sekitarnya yang tidak memahami bagaimana perilaku anak autis.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari dengan anak, orang tua melakukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat efektif digunakan karena mengingat si anak lebih banyak meluangkan waktunya di rumah dan berkomunikasi dengan orang terdekat seperti ayah, ibu, kakak ataupun adik. Setiap kali akan melakukan komunikasi dengan anak autis dapat dilakukan dengan cara yang dinamis, dimana harus mengikuti *mood* dari anak autis tersebut. Interaksi yang dilakukan antar individu secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, voka atau suara, serta ekspresi tubuh yang dimana itu semua memiliki maksud dan arti tertentu yang telah disepakati secara bersama.

Komunikasi secara verbal yang disampaikan kepada anak autis harus tegas, singkat dan jelas. Selain melakukan komunikasi secara langsung dengan anak, orang tua juga melakukan komunikasi nonverbal yang dimana hal itu dilakukan dengan cara simbol-simbol pergerakan tangan dalam menyampaikan pesan. Namun, dalam berkomunikasi dengan anak autis terkadang mengalami hambatan dikarenakan kurangnya konsentrasi yang dimiliki si anak ketika diajak berbicara, tidak jarang anak autis juga ketika memberikan respon hanya melalui anggukan atau menggelengkan kepala.

Selama berlangsungnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak autis dilakukan agar anak autis dapat mandiri. Kemandirian terbebut dilakukan dengan cara melakukan beberapa perintah sederhana dalam

kehidupan sehari-hari misalnya menutup jendela, menutup pintu, membuang sampah, dll.

Proses kemandirian bagi anak autis tentunya melelahkan bagi orang tua karena sifat anak autis memang sulit untuk diarahkan dan terkadang tidak mau mendengarkan arahan yang diberikan oleh orang tua. Kemandirian ini dilakukan untuk anak autis agar mau mencoba melakukan hal-hal yang diperlukan secara sendiri dan sesuai dengan kemampuannya. Tetapi, dengan mengajarkan anak agar bisa mandiri, anak autis tetap membutuhkan bantuan secara perlahan untuk dapat menyelesaikan perintah-perintah yang diberikan.

Kemandirian anak autis dapat terlihat ketika dia bisa melakukan suatu perintah dengan sendiri dan langsung melakukannya. Anak autis tidak akan terlepas membutuhkan bantuan dari orang tua atau orang yang berada disekitarnya dan itu merupakan salah satu kelemahannya. Misalnya, anak autis bisa makan dengan sendiri, namun hal tersebut masih memerlukan pengarahan untuk dapat membersihkan dirinya.

2. Rumusan Masalah

A. Pertanyaan Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu **"Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Autis"** dengan sub judul "Studi Deskriptif Mengenai Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Autis Di Kota Bandung."

B. Pertanyaan Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana proses komunikasi verbal orang tua kepada anak autis?
2. Bagaimana proses komunikasi nonverbal orang tua kepada anak autis?
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses komunikasi orang tua kepada anak autis?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan proses komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak autis, dengan memahami proses komunikasi akan menambah wawasan serta pemahaman mengenai penyampaian pesan yang dilakukan orang tua kepada anak autis.

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi verbal orang tua kepada anak autis.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi nonverbal orang tua kepada anak autis.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam proses komunikasi orang tua kepada anak autis.

4. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada penelitian ini dan dijadikan pengembangan ilmiah dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai proses komunikasi interpersonal.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan.

b. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti saat turun langsung ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Orang tua

Bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, mampu menambah wawasan tentang keterampilan komunikasi yang digunakan kepada anak autis. Komunikasi yang digunakan yaitu secara verbal maupun nonverbal. Dengan adanya wawasan mengenai komunikasi tersebut, diharapkan mampu memahami kemandirian anak autis, khususnya dalam membimbing kemandirian anak autis.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang anak autis dan bagaimana cara orang tua dapat melakukan proses komunikasi kepada anak autis.

5. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Peneliti
1.	Eva Indah Sucharyani	ProsesP Komunikasi Dalam Kegiatan	Untuk mengetahui tentang proses	Pendekatan kualitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Penelitian dari Eva Indah Sucharyani

	Siregar, Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKOM 2011	Belajar Mengajar Antara Guru Dan Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Soreang	komunikasi antara guru dengan siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Soreang	metode deskriptif	adanya proses komunikasi yang dapat berjalan secara efektif bila adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswanya.	Siregar meneliti tentang bagaimana proses komunikasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa-siswi sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai proses komunikasi verbal dan nonverbal serta hambatan yang terjadi pada orang tua kepada anak autis ketika

						melakukan komunikasi
2.	Lisbeth Marisca, Program Studi Ilmu Komunikasi, UNIKOM 2013	Proses Komunikasi Anak Indigo Dengan Orang Tua	Untuk mengetahui proses komunikasi orang tua dengan anak indigo	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi primer anak indigo dalam berinteraksi dengan orang tuanya yang melalui penggunaan bahasa, tidak cukup kuat untuk dapat memaknai pesan anak indigo karena perbedaan cara pandang dalam memahami objek-objek pembicaraan.	Penelitian dari Lisbeth Marisca meneliti proses komunikasi orang tua dengan anak indigo, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai proses komunikasi verbal dan nonverbal serta hambatan yang terjadi pada orang tua kepada anak autis ketika melakukan komunikasi

3.	Risa Permanasari, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014	Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial Antara *Personal Trainer* Dengan Pelanggan Di Club House Casa Grande *Fitnes Center*	Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal berdasarkan teori penetrasi sosial	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teori penetrasi sosial sudah berjalan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada tahap awal yakni tahapan orientasi dimana seharusnya pada tahapan ini tidak banyak orang yang terbuka mengenai privasinya, akan tetapi *personal* trainer wajib untuk menanyakan usia, tinggi badan, berat	Penelitian dari Risa Permanasari meneliti proses komunikasi interpersonal berdasarkan teori penetrasi sosial sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai proses komunikasi verbal dan nonverbal serta hambatan yang terjadi pada orang tua kepada anak autis ketika melakukan komunikasi

					badan dan riwayat kese hatan.	

Sumber : Catatan Peneliti, 2018

6. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang ada disekitar lingkungannya melalui pengumpulan data yang telah diperoleh.

Peneliti deskriptif ini mengamati objek, menjelajahi, dan menemukan pengetahuan sepanjang proses dilakukannya penelitian yang lebih jauh dan lebih mendalam khususnya mengenai proses komunikasi interpersonal orang tua kepada anak autis.

7. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu sebanyak 5 orang. Informan yang dipilih yaitu 4 orang sebagai informan kunci dan 1 orang informan pendukung. Informan kunci yaitu orang-orang yang memahami permasalah yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan informan pendukung yaitu orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti.

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Snowball Sampling.* Dalam penelitian ini maka peneliti memilih untuk menggunakan *snowball sampling* untuk menentukan beberapa informan.

8. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian ini tidak terfokus pada satu tempat saja tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih enam bulan, dari mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018.

9. Hasil dan Pembahasan

A. Proses Komunikasi Verbal Orang Tua Kepada Anak Autis Di Kota Bandung

Komunikasi verbal secara umum digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak autis dilakukan secara langsung atau verbal, tetapi dalam hal penyampaian pesannya harus dengan tegas, singkat, dan jelas. Selain itu, menyampaikan pesan secara lisan juga harus secara perlahan agar anak autis dapat memahami apa yang orang tua sampaikan.

Ketika ingin memberitahukan suatu hal kepada anak autis juga bisa menggunakan cara metode gambar dengan cara menunjukkan gambar. Gambar yang digunakan yaitu seperti selembaran kartu dengan berbagai macam gambar-gambar sesuai kebutuhan dan sesuaikan dengan apa yang ingin orang tua tunjukkan. Selama menggunakan metode gambar tersebut orang tua juga secara perlahan menyampaikan pesan verbal kepada anak autis. Metode gambar yang digunakan juga bisa membantu anak tertarik dengan apa yang orang tua sampaikan, karena anak autis bagus dalam hal visualnya.

B. Proses Komunikasi Nonverbal Orang Tua Kepada Anak Autis Di Kota Bandung

Orang tua menyampaikan komunikasi secara noverbal dengan cara menunjukkan suatu benda kepada anak agar anak autis mengetahui benda yang dimaksudkan. Ketika ada larangan yang telah dilanggar oleh anak autis maka orang tua akan melakukan suatu gerakan-gerakan tangan seperti mengacungkan jari telunjuk dengan menggoyang-goyangkannya yang dimana hal tersebut menandakan adanya larangan yang diberikan kepada anak autis.

Ketika ingin melakukan komunikasi dengan anak autis maka gunakan pesan proksemik yang dimana dalam mengungkapkan pesannya menggunakan jarak yang dekat agar dapat berdampingan dan anak autis merasakan adanya keakraban.

Pesan sentuhan juga bisa dijadikan sebagai komunikasi secara nonverbal. Pesan sentuhan yang dilakukan yaitu misalnya ketika menghadapi anak autis yang sedang tantrum. Bisa dilakukan dengan sentuhan yang lembut, mengajak dia untuk duduk bersama dan mengelus-elus bagian tubuh, misalnya mengelus dada atau tangannya karena dia akan merasakan kenyamanan dan merasakan kasih sayang.

C. Faktor Penghambat Dalam Proses Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Autis Di Kota Bandung

Faktor hambatan berkomunikasi dengan anak autis juga disebabkan dari kurangnya respon yang diberikan, misalnya tidak merespon ketika orang tua memanggil namanya. Sulit mendapatkan perhatian ketika melakukan komunikasi karena anak autis merasa bahwa dirinya memiliki dunia sendiri dan tidak semuanya anak autis mampu menyampaikan pesan secara verbal, bahkan ada beberapa anak autis yang tidak bisa berkomunikasi secara verbal dan hanya menggunakan komunikasi nonverbal saja.

Gangguan suara ketika melakukan komunikasi dengan anak autis dapat menjadi penghambat berjalannya komunikasi. Misalnya gangguan suara ketika sedang berkomunikasi dengan anak autis tiba-tiba ada suara yang bising disekitarnya, hal tersebut dapat menyebabkan sulitnya berkomunikasi kembali dengan orang yang sedang berinteraksi dengannya.

10. Saran Bagi Orang Tua

A. Paham mengenai komunikasi secara verbal dan nonverbal yang akan dilakukan dengan anak autis, agar proses penyampaian pesan dapat tersampaikan secara efektif.

B. Setiap melakukan komunikasi dengan anak autis tentunya akan menemukan hambatan. Sebagai orang tua harus memiliki cara tersendiri untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.

C. Dalam menyampaikan pesan kepada anak autis harus dilakukan dengan tegas, singkat, dan jelas.

11. Daftar Pustaka

A. SUMBER BUKU

Alo Liliweri, 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Ardianto, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arni Muhammad. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budyatna Muhammad&Ganiem Mona L. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Daymon Christine&Holloway Immy. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Bentang.

Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi (teori dan praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Fisher, B. Aubrey. 1986. *Teori-teori Komunikasi: Perspektif Mekanistis, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*. Penterjemah Soejono Trimo, Penyunting Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadis Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hafied Cangara, Haji. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Huzaemah. 2010. *Kenali Autisme Sejak Dini.* Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

M. Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal.* Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cetakan Keenambelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rismawaty, dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

_____ . 2010. *Pintar Menulis Karya Ilmiah-Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah.* Ed. I. Yogyakarta: ANDI.

Solihat Manap, P. Maulin Melly dan Solihin Olih. 2015. *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardhani Fauzia, Yurike, dkk. 2009. *Apa dan Bagaimana Autisme, Terapi Medis dan Alternatif.* Jakarta: Lembaga Penerbit.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Grasindo.

WJS. Poerwo, Darminto. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

B. SUMBER LAIN

http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=search
(Minggu, 29 April 2018 Pukul 23:57 WIB)

http://www.duniapsikologi.com/autisme-pengertian-dan-definisinya/
(Minggu, 29 April 2018 Pukul 23:57 WIB)

https://amirlahjeni.wordpress.com/2012/03/30/prinsip-prinsip-komunikasi/
(Minggu, 29 April 2018 Pukul 21.37 WIB)

https://www.academia.edu/13420030/Hambatan_Komunikasi_dan_Strategi_mengatasi_Hambatan
(Selasa, 01 Mei 2018 Pukul 19.03 WIB)

https://psikologiforensik.com/autisme/
(Senin, 14 Mei 2018 Pukul 22.10 WIB)

https://pakarkomunikasi.com/hambatan-hambatan-komunikasi
(Senin, 14 Mei 2018 Pukul 23.22 WIB)